

**BAB III**

**PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN JAWA  
TENGAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI TILAWATIL QUR'AN**

**A. Kondisi Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Tengah**

1. Letak Geografis

LPTQ Jawa Tengah terletak di Jalan Sisingamangaraja No 5 Semarang. Kantor LPTQ ini terletak di dalam Gedung Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari Letaknya, Kantor LPTQ Jawa Tengah kurang strategis karena tidak dekat dengan Kota dan jauh dari keramaian.

Namun disisi lain LPTQ Jawa Tengah mudah dijangkau dari segi Transportasi. Selain itu juga berada tepat di depan gedung AKPOL Jawa Tengah, sehingga mudah diketahui oleh setiap orang yang ingin berkunjung ke LPTQ Jawa Tengah<sup>1</sup>.

2. Landasan Hukum LPTQ Jawa Tengah

Dasar dan Landasan Hukum Berdirinya LPTQ Jawa Tengah

- a. Keputusan bersama Menteri Agama No. 151 Tahun 1977 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 19 Thn 1977 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
- b. Keputusan Menteri Agama No 28 tahun 1977 tentang Susunan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nasional.
- c. Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Nomor 48 Thn 1988 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 182 A Thn 1988 tentang Pengembangan Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- d. Keputusan Menteri Agama No 240 tahun 1990 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

---

<sup>1</sup> Dokumen data LPTQ Jawa Tengah

- e. Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah no 451/ 21/ 2002 tentang Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Propinsi Jawa Tengah Periode 2002 – 2005<sup>2</sup>.

3. Susunan Pengurus LPTQ Jawa Tengah:

Berdasarkan data yang ada, susunan Kepengurusan LPTQ Jawa Tengah adalah Sebagai Berikut:

|            |                               |
|------------|-------------------------------|
| Ketua Umum | : Drs. H. Masyhudi, MM        |
| Ketua I    | : Drs. H. Ahmad Darodji, M.Si |
| Ketua II   | : DR. H. Noor Ahmad, MA       |
| Sekretaris | : Drs. H. Ahyani, M.SI        |
| Bendahara  | : Hj. Siti Zaenatun, S.Pd.I   |

Pembina Tilawah :

1. H. Nur Faqih, S. Ag
2. KH. Abdullah Hanif, AH

Pembina Tahfidz :

1. KH. Ulil Abshor, AH
2. KH. Ibnu Athoillah, AH
3. KH. Zaenuri Ahmad, AH
4. KH. Ahmad Thoha, AH
5. Makmun Ahmad, AH

Pembina Tafsir :

1. DR. Hj. Yuyun Effendy, Lc
2. H. Amin Handoyo, Lc

Pembina MSQ/MFQ :

1. H. Taufiqurrahman, M.SI
2. Drs. H. Adib Zamroni

Pembina Khath :

1. H. Nur Aufa Shiddiq
2. Drs. H. Wahid Adib

---

<sup>2</sup> Surat keputusan Kementerian Agama

#### 4. Logo LPTQ



Keterangan dari Logo LPTQ :

1. Lambang Padi dan kapas menunjukkan kemakmuran dan kebersamaan
2. Lambang Padi dan kapas bertalian itu melambangkan kebersamaan
3. Lambang Al-Qur'an itu merupakan simbol bahwa Pedoman hidup terletak pada Al-Qur'an dan kita diharuskan untuk selalu membaca, mengetahui, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Terdapat tiang yang kokoh yang di atasnya ada bintang dan kobaran api yang artinya Semangat bersama untuk berjuang mensyiarkan islam lewat al-Qur'an.
5. Tulisan LPTQ berarti LPTQ yang mengelola, mengatur, serta menjadi penanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan Kegiatan Mengamalkan Al-Qur'an
6. Warna Hijau dan kuning melambangkan kemakmuran dan kesatuan
7. Tulisan arab Tilawatil Qur'an menerangkan bahwa LPTQ merupakan Lembaga yang bergerak dibidang keagamaan khususnya Mengkaji Al-Qur'an

#### 5. Visi dan Misi LPTQ Jawa Tengah

Visi LPTQ adalah terwujudnya penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera di dunia dan selamat di akhirat.

Misi LPTQ adalah melaksanakan pendalaman, penghayatan dan pengamalan Al Qur'an yang betul-betul mantap di kalangan masyarakat Indonesia, sehingga nilai-nilai Al Qur'an benar-benar menjadi etos pembangunan.

## **B. Prestasi Tilawatil Qur'an Jawa Tengah tahun 2005-2010**

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat Propinsi Jawa Tengah sampai saat ini belum bisa berkembang secara baik. Hal itu bisa dilihat dari daftar prestasi para Qori' dan Qori'ah yang setiap tahun kian merosot. Dibuktikan dengan hasil Prestasi dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Nasional yang diadakan tiap tahun. Rangking dari Propinsi Jawa Tengah selalu berada di bawah Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Timur.

Hal ini sungguh sangat memprihatinkan bagi LPTQ Jawa Tengah. Padahal Jawa Tengah merupakan salah satu Propinsi yang berpotensi untuk menjadi juara dan mempunyai peluang untuk berprestasi berdasarkan beberapa faktor, diantaranya:

- a. Jumlah penduduk yang cukup besar. Propinsi Jawa Tengah berpenduduk  $\pm$  33 juta orang dan beragama islam  $\pm$  88 %
- b. Besarnya Pondok Pesantren Al Qur'an yang tersebar di Jawa Tengah.
- c. Banyaknya para santri yang belajar diluar Jawa Tengah/ Luar Negeri yang diharapkan dapat memperkuat Jawa Tengah dalam peningkatan prestasi
- d. Tidak sedikitnya tokoh-tokoh di bidang Tilawatil Qur'an yang menjadi pembina/ pelatih dan anggota Dewan Hakim Tingkat Nasional
- e. Dukungan Pemerintah Daerah (Pemda Propinsi) yang cukup besar<sup>3</sup>

Namun beberapa faktor tersebut belum bisa dimaksimalkan dan belum bisa diwujudkan untuk menjadikan sebuah prestasi yang gemilang bagi LPTQ Jawa Tengah, karena ada beberapa hambatan dan masalah yang menghambat

---

<sup>3</sup> Dokumen data selayang pandang LPTQ Jawa Tengah

sulitnya LPTQ Jawa Tengah untuk berprestasi dalam event MTQ Nasional.

Hambatan tersebut diantaranya adalah:

- a. Tidak adanya dukungan dana pembinaan di tingkat Kabupaten/ Kota secara memadai, sehingga pembinaan secara intensif tidak dapat berjalan dengan baik. Pembinaan di daerah (Kabupaten/ Kota) yang selama ini berjalan berasal dari dana bantuan LPTQ yang bersumber dari sumbangan.
- b. Kurang adanya jaminan kepastian memperoleh masa depan yang baik bagi para juara.
- c. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan MTQ
- d. Banyaknya pengurus daerah (Propinsi lain) yang sengaja mencari bibit dari Jawa Tengah
- e. Kurangnya pendekatan secara intensif pemerintah Kabupaten/ Kota terhadap potensi daerahnya
- f. Masih terdapat keyakinan sebagian para ulama tentang bolehnya Al Qur'an dimusabqahkan dan sedikitnya jumlah Dewan Hakim dari Jawa Tengah ditingkat Nasional.<sup>4</sup>

Hambatan-hambatan yang ada tersebut harus bisa dicari jalan keluar atau solusinya, sehingga tidak terjadi penurunan prestasi Tilawah LPTQ Jawa Tengah yang tercantum dalam data prestasi Tilawah berikut ini.

Data menunjukkan bahwa daftar prestasi para Qori'-Qori'ah dari Propinsi Jawa Tengah dalam mengikuti MTQ tingkat Nasional dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:

- a. STQ Tingkat Nasional tahun 2005 di Gorontalo, tidak ada Qori'-Qori'ah yang menjadi juara.
- b. MTQ Tingkat Nasional tahun 2006 di Kendari, Juara I MTQ golongan Remaja putra yang diraih oleh Ustadz. Rohani.
- c. STQ Tingkat Nasional tahun 2007 di Jakarta, Juara I MTQ Golongan Dewasa Putra yang diraih oleh Ustadz. Herfan.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

- d. MTQ Tingkat Nasional tahun 2008 di Banten, tidak ada Qori'-Qori'ah yang menjadi juara.
- e. STQ Tingkat Nasional tahun 2009 di Jakarta, tidak ada yang menjadi juara.
- f. MTQ Tingkat Nasional tahun 2010 di Bengkulu, tidak ada yang menjadi juara.<sup>5</sup>

Dari data diatas prestasi tilawatil Qur'an LPTQ Jawa Tengah mengalami Penurunan. Padahal kegiatan Pelatihan dan pembinaan telah dilakukan dengan maksimal untuk menciptakan peserta tilawah yang handal. Namun kenyataan membuktikan bahwa hasil peringkat LPTQ Jawa Tengah pada MTQ Nasional sangat memprihatinkan dari tahun 2005-2010.

Setelah melalui pengamatan secara seksama, ternyata kegagalan yang dialami oleh Qori' dan Qori'ah di MTQ dan STQ Nasional adalah pada faktor penguasaan materi tilawah. Tajwid yang mereka kuasai masih banyak kekurangan. Ada beberapa peserta Jawa Tengah yang masih sering terjadi kesalahan jali dan itu akan berakibat fatal. Selain itu ada juga yang belum memahami masalah Fashohah dan adab dalam membaca Qur'an. Fashohah yang masih sering terjadi kesalahan adalah dalam hal Waqaf dan ibtida'. Ada beberapa peserta Jawa Tengah yang Fashohahnya kurang tepat dan masih sering terjadi kesalahan. Selain penguasaan tajwid dan fasohah, penguasaan lagu dan irama yang semakin tahun semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Lagu-lagu Tilawah setiap tahun mengalami perubahan dan setiap peserta di tuntutan untuk mengikuti perkembangannya. Dari sudut pandang lagu dan irama, peserta dari Jawa Tengah tidak kalah dengan peserta lain namun yang menjadi kekurangan adalah masalah improvisasi irama dari peserta. Peserta dari Jawa Tengah belum bisa melakukan improvisasi irama secara baik dan maksimal. Sehingga irama yang dikeluarkan terkesan masih kaku dan kurang indah<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen data LPTQ Jawa Tengah dalam MTQ dan STQ Nasional

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pak Ahyani pada tanggal 9 Desember 2010 pukul 10.15 WIB

Namun disisi lain ada faktor yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan seorang peserta tilawah untuk menjadi yang terbaik adalah faktor mental. Setelah tim dari LPTQ mengadakan evaluasi terhadap hasil dari MTQ Nasional, ternyata benar, bahwa faktor yang paling mendalam yang mempengaruhi penurunan prestasi adalah faktor mental yang belum terbentuk dari masing-masing peserta.

Mental yang lemah dikarenakan peserta tidak siap dan kurang maksimal dalam usaha batin. Padahal usaha batin itu justru sangat berpengaruh dalam penampilan peserta di mimbar tilawah. Kebanyakan peserta dari Jawa Tengah lebih mengutamakan usaha lahir seperti Latihan rutin, menjaga pola makan dan kesehatan serta mengadakan studi banding ke Jakarta untuk memperoleh pengalaman yang lebih. Usaha lahir yang maksimal akan tetapi tidak diimbangi usaha batin yang istiqomah akan mempengaruhi penampilan peserta tilawah di ajang Nasional dan Internasional. Jadi usaha batin seperti puasa, sholat sunnah, mengamalkan ijazah dan doa-doa itu tidak kalah penting dibandingkan dengan usaha Lahir.<sup>7</sup>

Selain itu, kegagalan Qori' dan Qori'ah dari Jawa Tengah juga dikarenakan Beban Mental yang dibebankan di setiap peserta untuk menjadi juara. Beban itu di sampaikan oleh Gubernur Jawa Tengah kepada para peserta yang disampaikan ketika peserta mau berangkat di MTQ Nasional. Hal tersebut sangat mempengaruhi penampilan peserta, karena harus menang. Ini yang seharusnya dihindari. Karena bagaimanapun juga keharusan untuk menjadi juara itu sangat membuat peserta tilawah menjadi tertekan disaat tampil. Seharusnya seorang pimpinan tidak menyampaikan target harus menang. Karena yang dinamakan Musabaqoh itu tidak bisa diharuskan menang, kita hanya bisa berusaha dan berdoa, yang menentukan adalah Allah SWT.<sup>8</sup>

Jadi keberhasilan itu tidak bisa dipaksakan atau bahkan dibebankan kepada peserta untuk menjadi juara. Yang jelas keberhasilan adalah sesuatu

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammadun Zein tanggal 11 November pukul 10.30 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustadz Rohani selaku Qori' Jawa Tengah pada tanggal 13 November 2010 pukul 16.00 WIB

yang dilakukan atas dasar usaha, doa, dan tawakkal untuk bisa tampil maksimal. Baru kemudian keberhasilan tersebut akan mengikuti dibelakangnya.

### **C. Peran LPTQ Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawah**

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mendalami, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al Qur'an. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan / pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an.

Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi secara tertib, efektif dan profesional agar lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan. Untuk itu, LPTQ perlu memantapkan prinsip manajemen modern yang berorientasi pada arah tercapainya visi dan misi organisasi. Guna mendinamiskan LPTQ, diperlukan kantor yang representatif yang didukung tenaga *full-timer*, sarana dan prasarana yang memadai.

Perkembangan dan dinamika masyarakat saat ini berkembang pesat sejalan dengan tuntutan semangat reformasi. Sehubungan dengan itu, maka LPTQ harus merespon perkembangan tersebut dengan mengembangkan paradigma baru, yaitu LPTQ sebagai organisasi pembina kegiatan pemahaman dan penghayatan Al Qur'an yang mandiri, mantap dan profesional. Oleh karena itu LPTQ perlu melakukan reorganisasi dan reposisi terhadap perannya di masyarakat sesuai dengan harapan dan tuntutan masa depan yang antara lain :

1. Pemberdayaan peran LPTQ dalam pembinaan umat, khususnya pembinaan baca tulis, pemahaman dan kajian serta pengamalan isi dan kandungan Al Qur'an;
2. Perlu penyusunan program yang mantap, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat dengan melakukan evaluasi dan monitoring setiap tahapan pelaksanaan kegiatan LPTQ;
3. Semakin berkembangnya pelaksanaan MTQ yang dilakukan oleh berbagai kalangan perlu mendapatkan pembinaan dan arahan dari LPTQ untuk memperjelas dan mengembangkan struktur kelembagaan yang ada guna mengakomodasikan aspirasi masyarakat.

Selain itu LPTQ harus mempunyai Tujuan dan Program Kerja yang jelas dan Realistis agar Kegiatan LPTQ bisa lebih fokus dan tidak mengalami kegagalan ataupun salah sasaran. Adapun tujuan LPTQ Jawa Tengah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya jumlah lembaga dan kegiatan yang mempelajari al Qur'an dikalangan masyarakat dan dunia pendidikan.
2. Dimiliki dan dibacanya al Qur'an oleh setiap keluarga muslim.
3. Semakin meningkatnya pemahaman dan pengamalan umat terhadap isi, makna dan kandungan al Qur'an.
4. Terwujudnya perilaku akhlak Qur'ani pada masyarakat Islam Indonesia.
5. Makin meningkatnya kualitas dan performance para qari' / qari'ah Jawa Tengah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Dari tujuan diatas diharapkan bisa menciptakan Masyarakat Indonesia yang Qur'ani, Sejahtera, aman, damai, sentosa.

Selain tujuan, LPTQ Jawa Tengah juga mempunyai Program kerja, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan MTQ di Jawa Tengah.
  - a. Menyempurnakan organisasi dan kualitas pengorganisasian dan penyelenggaraan MTQ Nasional dan Daerah, meliputi perencanaan, pelaksanaan dalam pengendalian dan khususnya kualitas perhakiman.

- b. Menginventarisir dan mendayagunakan aset MTQ untuk menunjang program-program LPTQ.
  - c. Menyusun dan menyempurnakan buku pedoman Musabaqah al Qur'an dan pembinaan purna musabaqah.
  - d. Melakukan pembinaan dan pendayagunaan sumber daya insani pasca MTQ.
2. Pembinaan Tilawah, Tahfidz, Khat, MSQ dan MFQ Al Qur'an.
    - a. Menyusun pedoman tentang pendekatan, sistem, metode, teknik sebagai model pembinaan tilawah, tafhim, tahfidz, khat, MSQ dan MFQ Al Qur'an.
    - b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan pembinaan tilawah, tafhim, tahfidz, khat dan puitisasi al Qur'an tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa.
    - c. Melaksanakan pembinaan tilawah, tafhim, tahfidz, khat dan puitisasi Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah.
  3. Upaya peningkatan pemahaman al Qur'an :
    - a. Mengembangkan penemuan-penemuan baru tentang metode cepat memahami al Qur'an.
    - b. Penyelenggarakan pengajian khusus pemahaman al Qur'an percontohan tingkat desa (desa pembinaan/pemahaman al Qur'an) yang hasilnya dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif.
    - c. Penyelenggarakan pelatihan instruktur pemahaman al Qur'an tingkat propinsi, kabupaten dan kecamatan.
    - d. Mendirikan pusat-pusat pengkajian al Qur'an di daerah.
  4. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
    - a. Sosialisasi gerakan pemahaman makna, isi dan kandungan al Qur'an sebagai suatu gerakan masyarakat melalui penyebaran metode yang mudah dipahami masyarakat.
    - b. Memfungsikan pranata keluarga sebagai sarana sosialisasi penanaman nilai-nilai al Qur'an sejak dini.

- c. Mewujudkan kebijaksanaan yang mendukung gerakan memahami makna, isi dan kandungan al Qur'an.
5. Meningkatkan SDM LPTQ Propinsi Jawa Tengah.
    - a. Mengadakan inventarisasi qari' / qari'ah yang berkualitas unggul di seluruh Propinsi Jawa Tengah.
    - b. Mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Al Qur'an dan pimpinan pondok pesantren-pondok pesantren Al Qur'an untuk pengembangan dan peningkatan potensi santri.
    - c. Mengembangkan langkah-langkah untuk mewujudkan qari' / qari'ah yang berkualitas.
    - d. Merekrut para tenaga ahli di bidangnya dalam mengembangkan cabang Musabaqah.
    - e. Mengadakan supervisi pengurus LPTQ Kabupaten/Kota.

Selain membuat program kerja, LPTQ Jawa Tengah juga membuat program kegiatan tahunan. Berdasarkan keputusan Musyawarah Daerah LPTQ Propinsi Jawa Tengah Tahun 2005 tanggal 08 April 2005 di Semarang, LPTQ Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2006 menetapkan 13 (tiga belas) program kegiatan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan MTQ di Jawa Tengah tahun 2006.
  - a. MTQ Mahasiswa XVIII Tk. Jawa Tengah
  - b. MTQ Pelajar XXII Tk. Jawa Tengah
  - c. STQ XIX Tingkat Jawa Tengah
  - d. MHQ Pesantren III Tk. Jawa Tengah
2. Pengiriman Kafilah
  - MTQ Tk. Nasional XXI tahun 2006 di Kendari.
3. Peningkatan mutu dan kualitas materi MTQ.
  - a. Pelatihan Tahfidz dan Tafsir.
  - b. Pelatihan Pembina Tilawah Al Qur'an
4. Pelatihan dalam rangka menghadapi MTQ Nasional XXI di Kendari.
  - a. Pemantapan dan Pengembangan Potensi (2 tahap)
  - b. Pemusatan latihan (20 hari).

c. Try Out.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana LPTQ

- a. Pengadaan Laboratorium
- b. Kelengkapan sarana LPTQ
- c. Peningkatan SDM<sup>9</sup>

Dengan diadakannya program kerja dan program kegiatan tahunan, peran LPTQ Jawa Tengah akan lebih efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan LPTQ harus memasukkan suatu program strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lahir batin. Yang terpenting dalam LPTQ ini adalah pengelolaan administrasi organisasi secara baik, pemantapan manajemen, struktur dan organisasi, pemberdayaan peranan LPTQ serta keterlibatan lembaga keagamaan, ulama, tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan operasional LPTQ<sup>10</sup>.

Penguatan peran dan fungsi LPTQ tidak terbatas hanya pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan sejenisnya diberbagai tingkatan. LPTQ mempunyai tugas dan fungsi pembinaan dan pengembangan pendidikan non formal dan informal di bidang Al-Qur'an dan pelatihan Qori dan Qoriah, *Hafidz* dan *Hafidzah*, dan sejenisnya diberbagai tingkatan. Selain itu Mengoptimalkan peran instansi terkait dan Pemerintah Daerah dalam mendukung program LPTQ<sup>11</sup>.

Maka dari itu, untuk meningkat prestasi Tilawatil Qur'an, LPTQ Jawa Tengah perlu meningkatkan peran secara lebih maksimal dan optimal. Peran LPTQ Jawa Tengah diantaranya:

1. Mengadakan MTQ dari tingkat bawah (Kecamatan dan Kabupaten), hal ini dimaksudkan untuk menyaring dan menemukan bibit-bibit Qori' dan Qori'ah yang benar-benar mempunyai potensi dan bakat alam, sehingga bisa tercipta seorang Qori' dan Qor'iah yang handal.

---

<sup>9</sup> Dokumen data LPTQ

<sup>10</sup> <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info/>, "LPTQ", (6 April 2010, 11.21 WIB)

<sup>11</sup> <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info/>, "Peran LPTQ", (6 April 2010, 11.28

2. Mengadakan MTQ di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan untuk memperlombakan peserta Tilawah yang terbaik dari masing-masing daerah kabupaten atau kota madya, agar lebih kompetitif dan menemukan bibit Qori' dan qori'ah yang memang unggulan dan berbakat.
3. Mengadakan pelatihan Dewan Hakim tingkat Propinsi Jawa Tengah, agar tercipta dewan Hakim yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing. Agar dalam menilai bisa lebih Profesional dan jauh dari unsur subyektifitas, sehingga diperoleh peserta yang benar-benar terbaik.
4. Mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi Qori dan Qoriah terbaik di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Pelatihan dan pembinaan tersebut harus bersifat continue, berkelanjutan, dan terprogram. Pelatihan tidak hanya dilakukan untuk menghadapi MTQ Nasional atau Internasional saja, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan efektif.
5. Mendatangkan Pelatih dan Pembina yang sudah mempunyai prestasi Tilawah di Tingkat Internasional, seperti Dra. Hj Maria Ulfa dari Jakarta (juara MTQ Nasional di Arab Saudi), H. Mukmin Ainul Mubaraq dari Jawa Barat (juara MTQ Asia Tenggara di Malaysia), H.Syaiful Munir dari Jawa Timur (Juara MTQ Internasional di Turki).
6. Mengirim para peserta terbaik dari Jawa Tengah untuk melakukan Pelatihan dan Studi Banding di *Baitul Qurro'* Ciputat Jakarta. Hal ini dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan Tilawah dan menambah wacana tentang Tilawatil Qur'an<sup>12</sup>.

Selain peran yang ada diatas, LPTQ Jawa Tengah harus memperhatikan kesejahteraan peserta ketika akan mengikuti MTQ tingkat Nasional. Peserta harus diperhatikan secara khusus, selain dari pelatihan , peserta harus diperhatikan dari segi materi. Uang transport dan uang saku peserta harus lebih di perhatikan, dan memberikan bonus atau reward manakala peserta dari Jawa Tengah bisa menjadi juara MTQ di tingkat

---

<sup>12</sup> Dokumen data Peran LPTQ Jawa Tengah

Nasional. Hal ini bisa memacu semangat dan perjuangan para peserta agar lebih maksimal saat tampil di mimbar Tilawah di Level Nasional<sup>13</sup>.

Namun tidak semudah yang di bayangkan untuk merealisasikan semua program kerja, program kegiatan tahunan, dan efektifitas peran LPTQ Jawa Tengah. Banyak sekali kendala yang dihadapi, diantaranya meliputi:

1. Dana

Minimnya dana adalah kendala yang paling menonjol. Dana LPTQ Jawa Tengah yang terbatas baik dari dana masyarakat lewat nikah maupun APBD Jawa Tengah, dan pihak-pihak terkait sementara kebutuhan dan jenis kegiatan makin bertambah.

2. Sumber Daya Manusia.

SDM di bidang al Qur'an terasa makin berkurang dan langka. Hal ini bukan berarti tidak ada para pembina al Qur'an atau berkurangnya orang-orang yang berkemampuan, namun lebih bersifat kasus eksternal. Mereka tidak mau menekuni keahliannya itu karena tuntutan ekonomi yang tidak seimbang dengan kebutuhan. Selain itu masih adanya persaingan yang tidak sehat dengan praktek pencarian bibit-bibit Jawa Tengah untuk membela propinsi lain dengan dijanjikan imbalan yang besar.

Dari beberapa kendala diatas, maka LPTQ Jawa Tengah perlu mengadakan evaluasi program kerja dan program kegiatan tahunan agar kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya bisa lebih meningkat dan kinerja serta peran LPTQ Jawa Tengah bisa lebih maksimal sehingga prestasi bisa terus menanjak dan bisa bersaing di MTQ tingkat Nasional. Oleh karena itu, LPTQ Jawa Tengah harus segera mencari solusi dan pemecahan masalahnya untuk mengatasi masalah penurunan prestasi Tilawah di Level Nasional. Ada beberapa strategi dan pemecahan masalah yang telah dicanangkan oleh LPTQ propinsi Jawa Tengah, diantaranya:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan H. Masyhudi selaku ketua kafilah Jawa Tengah dalam MTQ Nasional di Bengkulu 2010, pada Tanggal 18 Oktober 2010, pukul 09.00 WIB.

1. Meningkatkan volume dan kualitas pelatihan, baik ditingkat Propinsi maupun Kab/ Ko.
2. Mendirikan sentral diklat ditingkat Propinsi dan Kabupaten
3. Menyelenggarakan pelatihan Dewan Hakim secara kontinu dan periodik
4. Meningkatkan apresiasi kepada para terbaik melalui usulan APBD I
5. Menambah semangat kepada para peserta untuk mencintai daerah melalui peningkatan penghargaan dan pemikiran masa depan mereka.<sup>14</sup>

Selain itu berdasarkan pelaksanaan program kerja tahun 2005-2010, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian pada masa yang akan datang adalah :

1. Penyelenggaraan MTQ baik MTQ Pelajar, Mahasiswa, MTQ Umum maupun STQ sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
2. Koordinasi dengan instansi dan kerja sama dengan pihak terkait perlu dipertahankan dan ditingkatkan;
3. Perhatian oleh pihak-pihak terkait dan masyarakat terhadap kegiatan LPTQ sudah makin intens;
4. Kegiatan program kerja belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia;
5. Kepengurusan LPTQ belum dapat berfungsi secara maksimal karena faktor mutasi atau kesibukan tugas dinas.
6. Penghargaan peserta terbaik MTQ/STQ belum memadai seperti biaya umroh, ibadah haji maupun prioritas menjadi PNS;
7. Kualitas peserta masih ada yang belum memenuhi standar nasional;
8. Pembina/pelatih yang sesuai dengan standar nasional jumlahnya terbatas;
9. Adanya kabupaten / kota yang tidak mengikuti kegiatan MTQ;
10. Bantuan dana melalui APBD I maupun APBD II perlu ditingkatkan untuk menunjang kegiatan LPTQ;
11. Himbauan terhadap instansi/jawatan tingkat I, II serta perusahaan untuk ikut serta menyukseskan program pemasyarakatan baca tulis al Qur'an

---

<sup>14</sup> Dokumen data selang pandang LPTQ Jawa Tengah

bagi karyawan-karyawati yang beragama Islam di lingkungan masing-masing;

12. Pembentukan TPQ/pendidikan baca tulis al Qur'an sebagai muatan lokal bagi pendidikan umum tingkat dasar, menengah sebagai ekstra kurikuler wajib bagi siswa yang beragama Islam<sup>15</sup>.

Setelah mengadakan beberapa evaluasi, LPTQ Jawa Tengah diharapkan mampu merespon perkembangan tersebut, dengan

1. Mengembangkan paradigma baru yaitu LPTQ sebagai organisasi pembina kegiatan pemahaman, pendalaman dan penghayatan Al Qur'an yang mandiri, mantap dan profesional;
2. Meningkatkan peran LPTQ dalam pembinaan umat, khususnya pembinaan baca tulis, pemahaman dan kajian serta pengamalan isi dan kandungan Al Qur'an sejak usia dini;
3. Meningkatkan kerja sama, perhatian dan peran aktif instansi/lembaga terkait terhadap program kerja LPTQ.

---

<sup>15</sup> Dokumen data Program kerja LPTQ Jawa Tengah